

BAB I

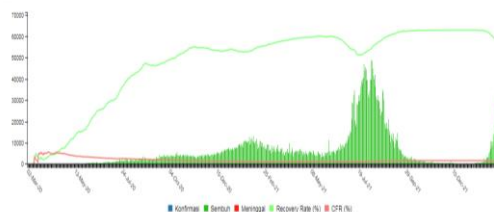
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat dunia telah digemparkan oleh penyakit baru virus corona yang menyebar melalui *contagius* (Mona, 2020). Corona Virus menyebabkan penderitanya mengalami infeksi saluran pernafasan baik seperti batuk pilek dan lebih serius lagi coronavirus dapat menyebabkan penyakit *Middle East Respiratory Sindrome* (MERS) maupun *Severe Acute Respiratory Sindrome* (SARS) (Kemenkes RI, 2020; WHO, 2020). Belakangan ini diketahui bahwa orang yang terinfeksi virus corona tidak selalu menimbulkan gejala dan langsung dapat menyebarkan/menularkan kepada manusia lainnya (Kumar & Dwivedi, 2020).

Sejak temuan kasus pertama kasus virus Corona di Wuhan akhir tahun 2019 sampai saat ini virus ini telah menginfeksi ribuan orang di seluruh dunia (Li et al., 2020). Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menetapkan penyakit Corona Virus sebagai salah satu Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD/ Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020, dan pada tanggal 11 maret 2020 menetapkan penyakit ini sebagai Pandemi (Kemenkes RI, 2020; WHO, 2020). Angka kesakitan penyakit virus corona hingga Juli 2021 dilaporkan mencapai angka 184.931.978 kasus di seluruh dunia, dengan jumlah kematian sebanyak 4.000.610 kasus. Jumlah penderita yang dikonfirmasi telah sembuh dari penyakit virus corona adalah sebanyak 169.299.135 kasus

Untuk negara indonesia pada awal bulan juli 2021 telah melaporkan jumlah kasus penyakit sebanyak 2.313.829 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 61.140 dengan total jumlah penderita sembuh sebanyak 1.942.690 kasus (Worldometers, 2021).



Gambar 1.1 Kasus Konfirmasi Covid-19

Berdasarkan gambar 1.1, kasus konfirmasi positif Covid bulanan per 100.000 penduduk pada Maret 2020 sampai Desember 2021 mengalami peningkatan tajam. Bahkan grafik tersebut terus meningkat dengan kemiringan yang sangat tajam hingga bulan Desember 2021. Kondisi tersebut sangat mengkhawatirkan, mengingat data *Bed Occupancy Rate* (BOR) untuk pasien Covid-19 di Indonesia yang dirilis Kementerian Kesehatan RI sudah mencapai 70 persen per 10 Desember 2021 (Kemenkes RI, 2022).

Pembatasan Sosial dan Kesehatan Masyarakat (PSKM) sedang diterapkan di seluruh dunia untuk menekan penularan SARS-CoV-2 dan mengurangi mortalitas dan morbiditas dari COVID-19. PSKM mencakup tindakan perlindungan pribadi (misalnya menjaga jarak fisik, menghindari tempat keramaian, kebersihan tangan, etiket pernapasan memakai topeng); tindakan lingkungan (misalnya pembersihan, desinfeksi, ventilasi); tindakan pengawasan dan respons (misalnya pengujian, pengurutan genetik, pelacakan kontak, isolasi, dan karantina); langkah-langkah jarak fisik (misalnya mengatur jumlah dan arus orang yang menghadiri pertemuan, menjaga jarak di tempat umum atau tempat kerja, pembatasan pergerakan domestik); dan langkah-langkah terkait perjalanan internasional (WHO, 2021).

Kebijakan – kebijakan pemerintah dalam hal penanganan Covid-19 sejalan dengan adanya pemberian Vaksin Covid-19 yang diberikan kepada masyarakat secara gratis. Pemberian vaksin secara gratis merupakan salah satu upaya preventif yang sangat baik untuk

diberikan kepada seluruh masyarakat. Pemberian vaksin diharapkan dapat mempercepat pemulihan ekonomi nasional (Ihsanuddin, 2020).

Penerapan kebijakan penerapan protokol kesehatan selama 1 tahun lebih belum mampu menekan jumlah kasus baru covid-19. Hal ini dapat terlihat bahwa masih banyak kota-kota di seluruh Indonesia yang masih berada di zona merah penyebaran covid-19. Salah satu wilayah zona merah Covid-19 adalah Sumatera utara dengan jumlah kasus sebanyak 34.869 kasus per juli 2021 (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, 2021). Pemerintah Indonesia telah banyak melakukan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk pemulihan aspek sosial, ekonomi dan kesehatan. Kebijakan- kebijakan pemerintah juga telah banyak melakukan revisi-revisi terkait penganab Covid-19. Walaupun nama kebijakan-kebijakan tersebut selalu berubah namun aspek perilaku masyarakat yang ditekankan dalam menjaga kesehatan adalah dengan menerapkan protokol kesehatan Covid-19 (Muhyiddin, 2020).

Kebijakan penerapan protokol kesehatan covid-19 yang berfokus pada perilaku masyarakat menjadi kendala dalam penanganan penularan covid-19. Perilaku sehat yang merupakan seluruh aspek perilaku seseorang terkait pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dapat diamati secara langsung (observable) maupun tidak dapat di amati secara langsung (unobservable). Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku sehat seseorang. yakni : faktor predisposisi antara lain umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku sehat. Pengetahuan yang baik tentang kebijakan dapat mendukung tercapainya pelaksanaan kebijakan tersebut (Adliyani et al., 2017; Notoatmodjo, 2003). Baik buruknya pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat kesadaran dalam mencari informasi kesehatan (Notoatmodjo, 2003; Putri, 2017).

Berdasarkan laporan monitoring kepatuhan protokol kesehatan tingkat nasional oleh Satgas Covid-19 menunjukkan bahwa dari 264 kabupaten/kota masih memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 75%. Pada level kecamatan, terdapat 420 (25.75%) dari 1,631 kecamatan yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker <75%. Pada level kelurahan/desa, terdapat 1,776 (24.56%) dari 7,231 kelurahan/desa yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker <75% (SatgasCovid-19, 2022).

Berdasarkan laporan monitoring kepatuhan protokol kesehatan tingkat nasional oleh Satgas Covid-19 menunjukkan bahwa dari 264 kabupaten/kota yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker kurang dari 75%. Pada level kecamatan, terdapat 433 (26.55%) dari 1,631 kecamatan yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker <75%. Pada level kelurahan/desa, terdapat 1,759 (24.33%) dari 7,231 kelurahan/desa yang memiliki tingkat kepatuhan memakai masker <75% (SatgasCovid-19, 2022).

Kendala yang dimiliki Masyarakat dinilai memang sudah banyak yang disiplin untuk mengikuti Protokol Kesehatan namun ada beberapa juga masyarakat yang tentunya juga masih melanggar Sistem Protokol Kesehatan ini yang dimana dinilai kurang dalam pengetahuan dengan adanya 3M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak). Kebanyakan yang dapat dilihat adalah masyarakat yang masih kurang menganggap kalau memakai masker ini adalah hal yang kurang penting. Kebanyakan masyarakat juga masih berkerumunan dan tidak memakai masker (Furqan et al., 2021).

Physical distancing atau menjaga jarak adalah sesuatu yang mutlak harus dilaksanakan, termasuk protokol kesehatan yang lain seperti memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir. Jika dilihat dari permasalahan tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat kurang memahami pentingnya kesehatan dalam tubuh dalam penerapan kesadaran 3M. Individu perlu menyadari bahwa kesehatan mereka adalah aset terpenting, dan juga

menyadari kesehatan adalah investasi jangka panjang. Riak-riak perlawanan mengabaikan protokol kesehatan mulai merajalela, seperti sengaja tanpa masker saat keluar rumah, pengunjung yang berkerumun di tempat wisata, mall, pasar, dan fasilitas publik lain (Akbar Lucky Firdaus; et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Afrianti dan Rahmiati (2021) dimana terdapat hubungan antara usia terhadap penerapan protokol kesehatan covid-19 dengan hasil analisis bivariat ($p=0,001$). Terdapat hubungan antara pendidikan terhadap penerapan protokol kesehatan covid-19 dengan hasil analisis bivariat ($p=0,035$) (Afrianti & Rahmiati, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Eriyani dkk (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan penerapan mencuci tangan, menjaga jarak dan menggunakan masker dalam pencegahan penularan covid-19. Kurangnya pendidikan kesehatan mengenai 3M menjadi penyebab masyarakat tidak melaksanakan 3M dalam kehidupan sehari-hari (Eriyani et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dkk (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penerapan 3M sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 di RT 11 RW 12 Jatinegara Jakarta Timur (Mustofa et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Detri (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan persepsi dengan tindakan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan (3M) di pantai air manis kota padang tahun 2021. Variabel pekerjaan merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan tindakan penerapan protokol kesehatan (3M) di pantai air manis kota padang tahun 2021 (Detri, 2021).

Pandemi Covid-19 menyebabkan pemerintah Indonesia melakukan New Normal dalam peningkatan penanganan Covid-19 guna untuk meningkatkan kesehatan dan sosio-ekonomi. Pada saat new normal penerapan Protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari perlu diperhatikan agar penularan Covid-19 dapat berkurang. Protokol kesehatan yang menjadi fokus pelaksanaannya adalah Memakai Masker, Mencuci tangan/menggunakan hand sanitizer dan Menjaga Jarak. Masih tingginya angka kejadian Covid-19 sehingga perlu peningkatan perilaku masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan 3M, sehingga dapat memutus terjadinya angka kasus baru Covid-19. Namun kenyataan di masyarakat masih banyak yang mengabaikan Protokol Kesehatan 3M, seperti halnya di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang. Perilaku masyarakat belum menggunakan masker masih banyak ditemukan, selain itu masyarakat juga masih selalu mengabaikan jarak satu individu dengan individu lainnya. Hal ini perlu dilakukan kajian tentang apa penyebab sehingga masyarakat terlalu mengabaikan pelaksanaan Protokol Kesehatan 3M. Untuk itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang “Determinan Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apa saja Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang”?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan Umur terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui hubungan pendidikan terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang.

3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang.
4. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang.
5. Untuk mengetahui hubungan persepsi terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. BagiPeneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang penanganan pandemi Covid-19 dan menambah pengetahuan penlitit tentang Protokol kesehatan Covid-19

1.4.2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penintangnya upaya pelaksanaan 3M di era new normal pengendalian covid-19.

1.4.3. Bagi Instansi Terakit

Penelitian ini dapat dijadikan masukan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan protokol kesehatan dalam upaya pengendalian covid-19.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)

2.1.1. Virulogi

2.1.2. Patogenesis

2.1.3. Penularan

2.1.4. Manifestasi Klinis

2.1.5. Diagnosis

2.1.6.Tatalaksana Umum

2.1.7. Pencegahan

2.2. Kebijakan Penanggulangan Covid-19 di Indonesia

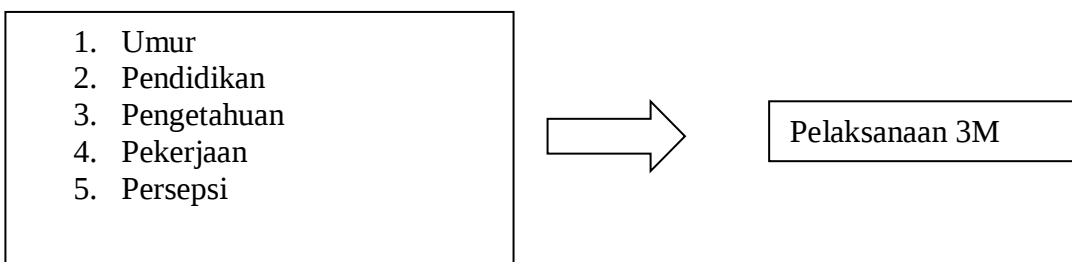
1.3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan 3M

2.4. Persepsi

2.5. Kerangka Konsep

Variabel Independen

Variabel Dependen



Bagan 1. Kerangka Konsep Penelitian

2.6. Hipotesisis Penelitian

1. Ha: Ada hubungan Umur terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang
Ho: Tidak ada hubungan Umur terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang

2. Ha: Ada hubungan pendidikan terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang
Ho: Tidak ada hubungan pendidikan terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang
3. Ha: Ada hubungan pengetahuan terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang
Ho: Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang
4. Ha: Ada hubungan pekerjaan terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang
Ho: Tidak ada hubungan pekerjaan terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang
5. Ha: Ada hubungan pendapatan terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang
Ho: Tidak ada hubungan pendapatan terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang
6. Ha: Ada hubungan persepsi terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang
Ho: Tidak ada hubungan persepsi terhadap Pelaksanaan 3M di Era New Normal Pengendalian Covid-19 di Desa Klambir V Kec. Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang